

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam menjalankan bisnis, suatu perusahaan terutama perusahaan manufaktur pasti menginginkan pengelolaan yang baik sehingga nilai perusahaan dapat meningkat dan kesejahteraan pemegang saham maksimal.

Karena perkembangan industri di Indonesia semakin pesat, perkembangan ini memberikan pengaruh pada persaingan di dalam industri sehingga perusahaan sebagai pelaku ekonomi dituntut untuk menerapkan prinsip ekonomi dalam mendapatkan keuntungan guna mempertahankan keberlangsungannya. Pengembangan dan berlangsungnya perusahaan manufaktur secara jangka panjang menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan dalam upaya mempertahankan eksistensi perusahaan pada persaingan di era globalisasi.

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini, Noerirawan dan Muid (2012). Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut.

Perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan menumbuhkan rasa kepercayaan dari pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut maupun

dari masyarakat luas, karena nilai yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik.

Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) menurut Alamsyah dan Muchlas (2018). Bagi perusahaan *go public*, maka nilai pasar wajar perusahaan juga ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dalam *listing price*. Sedangkan bagi yang bukan perusahaan publik, nilai pasar wajar ditetapkan oleh lembaga independen seperti perusahaan jasa penilai (*appraisal company*), Laksitaputri (2012).

Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek atau yang telah *go public* tersebut setiap tahun berkewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada bursa efek, para investor dan publik. Laporan keuangan merupakan sumber berbagai macam informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, dimana di dalam pasar modal yang efisien, harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan dan pasar akan bereaksi apabila terdapat informasi baru. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dan dibentuk melalui peluang-peluang investasi dan sinyal investasi positif kepada pasar modal tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan literatur keuangan yang ada, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti ukuran, profitabilitas dan struktur modal telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya Manopo dan Arie (2016) dan Bukit (2012). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Tobin' Q atau Q rasio, yang diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin

pada tahun 1969. Tobin's Q sebagai indikator nilai perusahaan merupakan nilai kombinasi dari aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud,serta memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh sumber permodalan perusahaan.

Tobin's Q dipakai sebagai indikator untuk mengukur nilai suatu perusahaan yang tidak hanya memberikan gambaran pada aspek fundamental, tetapi juga memberikan gambaran sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor (Marchyta dan Astuti 2015).

Nilai Tobin's Q yang tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai buku aktiva yang tercatat, dan memiliki arti bahwa telah menciptakan nilai pasar di atas nilai buku aktiva yang telah tercatat, dalam penelitian ini perusahaan manufaktur dipilih sebagai populasi dikarenakan industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbanyak dari industri lain yang ada di Bursa Efek Indonesia, selain itu juga merupakan sektor industri yang sahamnya paling besar aktivitas perdagangannya, sehingga dengan jumlah yang besar tersebut diperkirakan perusahaan manufaktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di bursa efek. Nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan dan semakin tinggi *earnings power* berarti semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan (Cahyanto *et al* (2014).

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah karakteristik perusahaan sedangkan karakteristik perusahaan merupakan hal-hal yang melekat pada perusahaan, sehingga perusahaan dapat dikenali dengan adanya hal-hal yang melekat tersebut. Karakteristik perusahaan dapat berupa ukuran perusahaan (size), leverage, basis perusahaan, jenis industri serta profil dan karakteristik lainnya menurut Marwata (2001) dalam Marfuah dan Cahyono (2011) dan setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Adapun suatu perbedaan karakteristik ini juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan baik segi financial ataupun non financial.

Faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah struktur modal dan beberapa karakteristik perusahaan yang terdiri dari (i) profitabilitas, (ii) struktur aktiva, (iii) umur perusahaan dan (iv) ukuran perusahaan. Struktur modal itu sendiri menurut Halim (2015) dalam Barubara *et al* (2017) merupakan perbandingan antara utang (modal eksternal) dengan modal sendiri (ekuitas). Sedangkan menurut Ross *at al* (2009) dalam Rahma *et al* (2014), struktur modal merupakan bauran tertentu dari utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi dan investasi. Dengan demikian, secara langsung keputusan struktur modal akan mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang.

Upaya peningkatan atau perbaikan yang berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan atau nilai pemegang saham, dan peningkatan tersebut diperlukan adanya pertimbangan yang tepat dalam pengelolaan pendanaan jangka panjang untuk mendukung jenis investasi jangka panjang yang

dipilih, yang disebut keputusan struktur modal. Keputusan struktur modal tersebut adalah keputusan mengenai seberapa besar tingkat penggunaan utang dibandingkan dengan ekuitas dalam membiayai investasi perusahaan, atau keputusan yang bertujuan untuk menentukan struktur modal yang optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan tercermin pada tingkat *financial leverage* perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan *trade-off theory*, bahwa jika posisi struktur modal atau *financial leverage* berada di bawah titik optimal, maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Dan sebaliknya, jika posisi struktur modal atau *financial leverage* berada di atas titik optimal, maka setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai, maka *trade-off theory* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan.

Konsep terbaru yang termasuk dalam teori struktur modal adalah *market timing theory*, dan seperti dikemukakan oleh Fahima *et al* (2016) menyatakan bahwa usaha yang dilakukan dalam *market timing* adalah menerbitkan ekuitas pada saat harga saham *overvalued*. Sebaliknya membeli kembali saham (*repurchase*) pada saat harganya *undervalued*. Hal ini akan berdampak kepada struktur modal perusahaan. Mereka menyatakan bahwa perusahaan mengatur penerbitan ekuitas menyesuaikan terhadap kondisi pasar saham. Setelah itu perusahaan tidak lagi menyesuaikan kembali target rasio utangnya karena memang perusahaan tidak mempunyai target struktur modal. Mereka menyatakan struktur modal bukanlah hasil dari strategi optimisasi yang dinamis,

melainkan hanyalah mencerminkan hasil kumulatif upaya masa lalu dari strategi *market timing* yang dilakukan perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas dan merupakan salah satu indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan menunjukkan prospek perusahaan di masa depan menjadi semakin baik, dan penilaian investor akan bertambah positif terhadap nilai perusahaan. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Barubara *et al*, 2017). Profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain diukur dengan ROE (*Return On Equity*) yang merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik yang membuat posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur aktiva, dimana struktur aktiva perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki aktiva tetap berarti memiliki peluang untuk memperoleh tambahan utang dan memiliki keberlangsungan jangka panjang yang tinggi sehingga menambah nilai perusahaan. Penelitian Suriawinata (2004) mengasumsikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditentukan pula oleh aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tersebut, terutama untuk jenis usaha manufaktur atau jenis-jenis usaha lain dimana aktiva tetap berperan besar dalam menghasilkan pendapatan (*revenue*). Struktur aktiva mencerminkan dua komponen aktiva

secara garis besar dalam komposisinya, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap, Sari dan Haryanto (2013).

Faktor selanjutnya dalam penelitian ini adalah umur perusahaan. Semakin lama umur yang dicapai perusahaan menentukan besarnya kemampuan untuk menghasilkan laba. Pengalaman perusahaan dalam mengelola perusahaannya dapat berpengaruh pada laba perusahaan dan terus meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan efisiensi. Umur perusahaan semakin tinggi maka perhatian terhadap kepentingan manajemen, pemilik, karyawan, konsumen dan masyarakat semakin terlihat. Umur juga menunjukkan kematangan perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan dan dalam menjaga stabilitas dan citra perusahaan akan berusaha mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya sehingga harga saham perusahaan akan cenderung stabil dan menguntungkan untuk investor.

Usia perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan di bursa, Tunggal dan Ngatno (2018). IPO (*Initial Public Offering*) adalah suatu proses dimana suatu perusahaan pertama kali melepaskan dan menawarkan saham kepada publik atau masyarakat, dan perusahaan yang melakukan IPO sering disebut sedang "*Go Public*". Pengukuran umur perusahaan dapat dihitung menggunakan tahun pertama kali IPO dikurangi tahun penelitian menurut Rahman dan Sunarti (2017). Sedangkan pengukuran yang lain untuk umur perusahaan ini dihitung dari tanggal perusahaan itu berdiri hingga sekarang, Ratnawati dan Nursiam (2016).

Faktor terakhir dalam penelitian ini yang dipandang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, yang merupakan faktor penting yang

menjadi pertimbangan di dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Perusahaan berskala besar cenderung dikenal oleh masyarakat dan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui prospek investasi lebih mudah dibandingkan perusahaan berskala kecil, Laksitaputri (2012). Disamping itu perusahaan yang berukuran besar akan lebih mudah mengakses pendanaan melalui pasar modal, dimana dana tersebut dapat di pakai untuk meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Di atas telah diuraikan bahwa nilai perusahaan antara lain di pengaruhi oleh struktur modal dan beberapa karakteristik perusahaan. Namun di pihak lain, struktur modal pun diduga dipengaruhi pula oleh karakteristik perusahaan yang sama, sebagaimana penjelasan di bawah ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Batubara *et al* (2017) antara lain adalah stabilitas penjualan, leverage operasi, struktur aktiva, profitabilitas, tingkat pertumbuhan, pengendalian pajak, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, sikap manajemen, kondisi internal perusahaan, usia perusahaan, ukuran perusahaan, kondisi pasar, fleksibilitas keuangan dan lain-lain. Sedangkan menurut Batabara *et al* (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas dari *earning*, tingkat bunga, tingkat risiko dari aktiva, struktur dari aktiva, keadaan pasar modal, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, besarnya suatu perusahaan, dan sifat manajemen.

Profitabilitas dalam kaitannya dengan struktur modal mempunyai pengaruh dimana perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan mengurangi ketergantungannya dengan pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar

pendanaannya dari laba ditahan dalam Batubara *et al* (2017). Dengan demikian, perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi, cenderung memiliki struktur permodalan dengan rasio atau tingkat utang yang relatif rendah.

Faktor lain dalam penelitian ini yang dipandang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Komposisi aktiva perusahaan juga menentukan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Struktur aktiva mencerminkan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Menurut Sari dan Haryanto (2013) pada umumnya, perusahaan yang memiliki proporsi aktiva tetap dan aktiva lancar yang lebih besar kemungkinan juga akan lebih mapan dalam industri, memiliki risiko lebih kecil, dan akan menghasilkan tingkat *leverage* yang besar. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap ditambah aktiva lain yang sifatnya permanen.

Mandalika (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan utang cenderung menggunakan utang yang relatif besar. Pengukuran struktur aktiva pada penelitian ini di proksikan dengan FAR (*Fixed Asset Ratio*) yaitu perbandingan antara total aktiva tetap dengan total aktiva. Menurut Tijow *et al* (2018), tujuan dari penghitungan rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar porsi aktiva tetap yang dapat dijadikan perusahaan sebagai jaminan atas pinjaman yang dilakukannya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi struktur modal adalah umur perusahaan karena perusahaan yang berumur akan lebih mudah memperoleh

utang, karena seiringnya perjalanan waktu yang lebih lama berarti perusahaan telah menghadapi berbagai kondisi yang selalu berkembang dan berbeda, sehingga keberhasilan perusahaan sudah terbukti dan para kreditor sudah percaya terhadap perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan adalah faktor terakhir yang dipakai oleh penelitian ini yang dipandang mempengaruhi struktur modal karena ukuran perusahaan yang besar dipercaya untuk mendapatkan utang, dan utang tersebut adalah salah satu sumber dana yang dipilih apabila modal sendiri buat perusahaan tidak mencukupi. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Batubara *et al* (2017) bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal, dan ukuran perusahaan (*firm size*) di ukur antara lain melalui jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total aset.

Sektor yang digunakan dalam penelitian ini adalah manufaktur dan ini merupakan perusahaan yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dengan memproses bahan mentah menjadi barang jadi. Alasan dalam memilih sektor manufaktur merupakan industri terbesar di BEI dan merupakan saham-saham yang mampu bertahan terhadap perubahan dan kondisi lingkungan ekonomi dan yang memiliki nilai jual.

Namun kasus nilai perusahaan yang terjadi terhadap saham PT.Bakrie & Brother Tbk (BNBR) menjadi saham dengan imbal hasil negatif terbesar sepanjang tahun 2018 dengan saham tercatat terkoreksi 90% dan mentok di harga Rp.50/saham. Lalu pada pertengahan tahun persero melakukan *reverse stok split* dengan rasio 10:1, sehingga harga baru saham naik Rp.500/saham. Namun pasca *reverse stok split*, harga saham terus mengalami koreksi hingga harga terendah

Rp.50/saham (www.cnbcindonesia.com). Ada sejumlah faktor yang menjadi pertimbangan investor, sehingga saham BNBR turun. Faktor itu diantaranya pembukuan rugi bersih sejak tahun 2013, ekuitas yang negatif atau defisiensi modal, dan reputasi group Bakrie yang hilang di pasar. Ini dibutuhkan waktu yang panjang untuk membenahinya. (www.bisnis.com)

Sehingga fenomena yang terjadi dalam kurun waktu tahun 2013–2017 dalam kaitannya dengan nilai perusahaan sektor manufaktur adalah sebagai berikut:

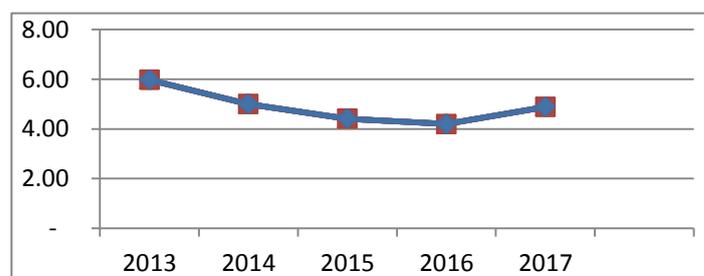
Tabel 1.1
Nilai Perusahaan

Keterangan	Tobin's Q					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
Sektor perusahaan manufaktur	5.976	5.000	4.408	4.194	4.881	4.892

Sumber: www.idx.co.id & www.sahamok.com (setelah diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan fenomena data, dimana periode tahun 2013-2016 nilai perusahaan mengalami penurunan namun pada periode 2017 mengalami peningkatan. Selengkapnya dapat dijelaskan ke dalam Gambar 1.1 sebagai berikut :

Gambar 1.1
Tobin's Q
Perusahaan Manufaktur



Sumber: www.idx.co.id & www.sahamok.com (setelah diolah penulis)

Demikian data tersebut belum dikatakan maksimal bagi perusahaan manufaktur periode 2013-2017, karena pada faktanya data grafik gambar 1.1 dari periode 2013-2016 mengalami penurunan, kalangan pengusaha menyoroti berbagai permasalahan yang menjadi kekhawatiran, permasalahan utamanya adalah suku bunga yang tinggi, perlemahan rupiah dan kenaikan tarif dasar listrik. Namun periode 2017 baru mengalami kenaikan karena produksi industri manufaktur besar dan sedang antara lain disebabkan kenaikan produksi industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia sebesar 9,95%, industry makanan 8.2%, serta industri karet, barang dari karet dan plastik sebesar 7.80% (www.liputan6.com).

Research gap adalah hasil penelitian yang membedakan dengan penelitian yang lain, yaitu dalam hasil penelitian mengenai pengaruh variabel terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Anggriawan *et al* (2017), Mandalika (2016), Mahardhika dan Roosmawarni (2016) variabel karakteristik perusahaan melalui profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian Rusiah *et al* (2017) disimpulkan bahwa karakteristik perusahaan melalui profitabilitas berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan. Penelitian Mandalika (2016) mengatakan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan penelitian Laksitaputri (2012) mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian sumani (2012) mengatakan struktur aktiva berpengaruh dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Suniari dan Suaryana (2017) mengatakan umur dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian terhadap struktur modal yang

dilakukan Sutrisno (2016), Suweta dan Dewi (2016) mengatakan karakteristik perusahaan melalui profitabilitas dan Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan Septiani dan Suaryana (2018) mengatakan sebaliknya yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan Dewi (2017) mengatakan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Batubara *et al* (2017) mengatakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Mau *et al* (2015), Krisnanda dan Wiksuana (2015) mengatakan umur perusahaan dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, Nugroho (2014) mengatakan sebaliknya bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal .dan penelitian Laksitaputri (2012) mengatakan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung (*direct effect*) maupun tidak langsung (*indirect effect*) melalui struktur modal. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel *intervening* yang tergambar dalam model hipotesis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu nilai perusahaan yang cenderung menurun dan sulit diprediksi sehingga menyulitkan investor didalam memilih saham dengan nilai perusahaan maksimal, dan juga apakah struktur modal berperan sebagai variabel *intervening* bagi faktor faktor lain didalam mempengaruhi nilai perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada dan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah direncanakan, maka peneliti membatasi masalah yang ada agar pembahasan tidak terlalu luas sehingga peneliti bisa lebih fokus untuk melakukannya dan pembatasannya adalah sebagai berikut:

1. Pembatasan karakteristik perusahaan pada variabel-variabel profitabilitas, struktur aktiva, umur perusahaan, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel *intervening*.
2. Pembatasan periode untuk penelitian ini tahun 2013-2017

1.4 Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Apakah struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Apakah struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
9. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
10. Bagaimana pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
11. Bagaimana pengaruh tidak langsung struktur aktiva terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
12. Bagaimana pengaruh tidak langsung umur perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

13. Bagaimana pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel struktur aktiva terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui pengaruh variabel struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

8. Untuk mengetahui pengaruh variabel umur perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
9. Untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
10. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
11. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung struktur aktiva terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
12. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung umur perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
13. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5.2 Berkaitan dengan masalah-masalah yang dijelaskan di atas, maka kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang akuntansi dan keuangan mengenai pengaruh karakteristik perusahaan yaitu profitabilitas, struktur aktiva, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan

struktur modal sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi berkaitan dengan pengembangan ilmu mengenai karakteristik perusahaan melalui umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aktiva serta struktur modal dan dampaknya terhadap nilai perusahaan.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa bahan bagi penelitian lebih lanjut khususnya tentang hubungan antara karakteristik perusahaan, struktur modal dan nilai perusahaan.

B. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak investor sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, serta mengantisipasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Menjadi salah satu sumber pertimbangan dan masukan dalam memutuskan kebijakan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dan nilai perusahaan, sehingga dapat diambil langkah yang tepat berkaitan dengan upaya meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kekayaan pemegang saham.